

BAB II

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Pembelajaran *Reading Aloud*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik/gaya pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 4.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pengajar dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplentasikan suatu metode secara spesifik. Taktik/gaya pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.⁴

b. Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran sangat banyak dan dalam buku ini didiskusikan terlebih dahulu beberapa metode pembelajaran menurut pendapat pakar sebelum membahas beberapa metode pembelajaran yang sudah dikenal secara umum. Pada bab selanjutnya akan dibahas inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Metode pembelajaran/instruksional, yakni: tutorial, kuliah, resitasi, diskusi,

³ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2014, hal. 57.

⁴ *Ibid.*, hal. 57.

kegiatan laboratorium, dan pekerjaan rumah.⁵ Penjelasan singkat metode tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tutorial dicirikan dengan terjadinya pertukaran informasi antara peserta didik dengan tutor.
- b. Ceramah/kuliah didominasi komunikasi lisan (oral) dari guru/pengajar.
- c. Resitasi dicirikan dengan guru “mendengar” peserta didik berbicara, membaca, atau melakukan tindakan belajar lainnya.
- d. Diskusi dicirikan dengan komunikasi lisan antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik.
- e. Kegiatan laboratorium dicirikan dengan situasi di mana peserta didik berinteraksi dengan kejadian atau benda nyata.
- f. Pekerjaan rumah yang dapat berupa instruksi (misalnya membaca sebuah buku), latihan (misalnya menerapkan prinsip yang baru dipelajari pada suatu kondisi/kasus), atau proyek (mengelola beberapa aktivitas untuk menghasilkan/mengembangkan sebuah produk).⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diidentifikasi dengan melihat pola interaksi antara guru dengan peserta didik. Motenda mencoba mengelompokkan metode instruksional dengan melihat pola interaksi antara: guru, peserta didik, dan sumber belajar. Metode instruksional dapat dikelompokkan antara lain tutorial, terjadi interaksi dua arah antara tutor dan peserta didik; ceramah/kuliah, informasi satu arah dari sumber belajar (guru) pada peserta didik; diskusi, terjadi interaksi dua arah antara peserta didik; kegiatan laboratorium, peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar berupa alat, bahan, dan kejadian; belajar mandiri, peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar yang belum dipelajari atau diolah.

⁵ RM. Gagne, *The Condition of Learning* (New York: Holt, Rinerhart. and Winston, 1970). Gagne menggunakan istilah modus instruksional yang dalam buku ini disebut metode instruksional.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal. 158.

2. Metode *Reading Aloud*

a. Pengertian *Reading Aloud*

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.⁷

Selama proses membaca, sebagian siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca. Seharusnya guru menegur siswa yang tidak memperhatikan agar dapat mengerti tentang bacaan tersebut. Karena hal seperti ini dapat berdampak negatif pada siswa itu sendiri apabila tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Untuk dapat membuat anak paham akan materi yang akan dipelajari hendaknya guru memanfaatkan media untuk lebih memperjelas pemahaman, konsentrasi, dan perhatian siswa dalam pembelajaran.⁸

Dalam pembelajaran membaca permulaan siswa sudah menirukan guru dengan membaca nyaring (*Reading Aloud*). Namun pada saat membaca secara individual nada suara siswa masih rendah dan suara tidak terdengar secara jelas. Seharusnya pada saat membaca secara individual siswa lebih diarahkan lagi untuk membaca nyaring (*Reading Aloud*). *Reading Aloud* atau membaca nyaring merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan

⁷ Rian Arif Hernawan, *Penerapan Model Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Cakraningratan No. 32 Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hal. 14.

⁸ Hertika Janiar Litri, *Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal. 2948.

perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat membuat kelompok yang kohesif.

Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri. Strategi *reading aloud* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Sutrisno mengelompokkan strategi ini dalam strategi pembelajaran untuk Mengaktifkan Individu beserta beberapa strategi pembelajaran aktif lainnya. Strategi membaca dengan keras (*reading aloud*) yaitu membaca suatu teks dengan keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.⁹

Reading Aloud adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Jadi, *reading aloud* disini membantu siswa untuk suka membaca dan fokus dalam bacaannya. Karena di *reading aloud* ini guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca secara keras. Dan apabila siswa tidak fokus maka dia tidak akan tahu dimana dia akan melanjutkan bacaannya. Dan di setiap paragraf guru juga menanyakan point penting untuk bahan diskusi.¹⁰

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang

⁹ Rian Arif Hernawan, *Op.Cit*, hal. 15.

¹⁰ Hertika Janiar Litri, *Op. Cit.*, hal. 2949.

memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.¹¹

Pendapat yang mengatakan bahwa belajar sebagai aktifitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah SAW yakni Al-‘Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ وَالْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹²

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur’an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meneliti.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana sebelumnya sudah kita bahas bersama bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 140.

¹² Al-Qur’an Surat Al Alaq ayat 1-5, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, Departemen Agama, Jakarta, 1985, hal. 998.

model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.¹³

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang melihat yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar merupakan usaha yang terus menerus dan anak –anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat di bandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Seperti tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan mengingatkan peraturan-peraturan lalu lintas dan sebagainya.¹⁴

b. Dasar-dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menentukan atau memilih kegiatan yang tepat dan efektif. Untuk mencapai tujuan dari pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain guru dituntut untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Namun tidak ada strategi pembelajaran yang baik untuk semua situasi dan kondisi. Setiap situasi dan kondisi tertentu memiliki strategi mengajar yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi tersebut. Oleh karena itu guru harus mengetahui dasar-dasar pemilihan strategi pengajaran agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Ada beberapa pendapat mengenai dasar-dasar dalam memilih strategi pembelajaran, bahwa ada tiga hal besar

¹³ *Ibid*, hal. 143.

¹⁴ Hertika Janiar Litri, *Op. Cit.*, hal. 16.

yang perlu diperhatikan dalam pemilihan atau penentuan strategi intruksional dan media. Ketiganya adalah:¹⁵

1) Faktor belajar

- a) Stimulus (rangsangan) atau metode penyampaian mata pelajaran.
- b) Respon (jawaban) atau reaksi yang dilakukan oleh siswa terhadap stimulus tersebut.
- c) *Feed back* (umpan balik) yang diberikan kepada siswa untuk menunjukkan tepat tidaknya respon atau jawaban tersebut.

2) Faktor lingkungan belajar

3) Besar kecilnya kelompok belajar

Dengan berdasarkan pedoman-pedoman di atas guru di haruskan menganalisa tentang faktor-faktor belajar, yaitu bagaimana memakai stimulus atau metode penyampaian mata pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga guru dapat memperoleh response atau reaksi yang diharapkan dari siswa, untuk kemudian siswa di beritahu tentang benar tidaknya tersebut sebagai umpan balik sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan efektif.

c. Ukuran Suara Keras dalam *Reading Aloud*

Dalam strategi *Reading aloud* (membaca keras) ini ada batasan-batasan suara yang dianggap keras. Karena dalam implementasinya strategi akan berjalan efektif jika suara keras murid proporsional artinya sesuai dengan ukuran normal yaitu membaca dengan suara keras yang bisa di dengar oleh semua siswa dalam satu kelas.¹⁶

Untuk mengukur seberapa keras suara ideal dalam *reading aloud* ini kita perlu tahu ukuran frekuensi suara tersebut. Suara atau bunyi dalam ilmu fisika di ukur dengan ukuran frekuensi *hertz* (Hz). Pendengaran manusia terbatas pada selang frekuensi nada bunyi antara

¹⁵ *Ibid.*, hal. 17.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 18.

20 Hz – 20000 Hz. Diluar frekuensi ini manusia tidak akan mampu untuk mendengarnya. Bunyi di bawah 20 Hz disebut dengan *infrasonic* sedang di atas 20000 Hz disebut *ultrasonic*. Sedangkan untuk ukuran suara yang bisa didengar oleh semua siswa dalam ruangan kelas yang berjumlah 25 orang yaitu antara frekuensi suara 800 Hz- 1000 Hz

d. Manfaat *Reading Aloud*

Para pakar pendidikan menyebutkan banyak sekali manfaat dari membaca keras, diantaranya adalah:

Menurut Ellis dan Gruber membaca dengan bersuara mengonstrubisikan seluruh perkembangan anak dalam banyak cara diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi Siswa informasi baru
- 2) Mmembaca keras memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- 3) Membaca keras memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- 4) Membaca keras menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri , terutama lagi dengan anak yang pemalu
- 5) Membaca keras memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.

e. Hal-hal yang harus di hindari waktu *Reading Aloud*

Beberapa hal yang perlu dihindari ketika membaca keras yaitu:

- 1) Jangan membaca teks yang kemungkinan tidak disukai (tidak menarik).

- 2) Jangan teruskan membaca teks jika ternyata teks tersebut pilihan yang salah.
- 3) Jangan bingung dengan pertanyaan yang diajukan siswa selama membaca, dan diiskusikan dengan siswa pendapat dan kesimpulan mereka.
- 4) Ciptakan pertanyaan terbuka yang mengharuskan siswa memusatkan perhatian pada bagian tertentu dari sebuah teks.

f. Langkah-langkah *Reading Aloud*

Menurut Ismail, membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Prosedur dari strategi ini adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
- 2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- 3) Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- 4) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.

¹⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2009, hal. 76.

5) Guru melakukan kesimpulan, klasifikasi dan tindak lanjut.

Sedangkan menurut Silberman, prosedur dari metode ini adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
- 2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- 3) Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya.
- 4) Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- 5) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu.
- 6) Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut sebagai akhir dari proses pembelajaran.

3. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan

¹⁸ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, YAPPENDIS, Yogyakarta, 2002, hal. 2.

keaktifan siswa. Keaktifan peserta didik dalam belajar secara efektif itu dapat dinyatakan sebagai berikut:¹⁹

- a. Hasil belajar peserta didik umumnya hanya sampai tingkat penguasaan, merupakan bentuk hasil belajar terendah.
- b. Sumber-sumber belajar yang digunakan pada umumnya terbatas pada guru (catatan penjelasan dari guru) dan satu dua buku catatan.
- c. Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas belajar peserta didik secara optimal.

Keaktifan sendiri merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Aktifitas di sini yang baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus saling terkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal. Banyak aktifitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Beberapa macam aktifitas itu harus diterapkan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.²⁰

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru

¹⁹ Suwignyo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gombang*, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2015, hal. 14.

²⁰ Suwignyo, *Op. Cit.*, hal. 15.

dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.²¹

Salah satu strategi dalam pembelajaran yang aktif adalah bagaimana menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajaran berpusat pada siswa,
- 2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata,
- 3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi,
- 4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda,
- 5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multitarah (siswa-guru),
- 6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar,
- 7) pembelajaran berpusat pada anak,
- 8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
- 9) guru memantau proses belajar siswa, dan
- 10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.²²

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, beberapa penelitian menemukan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata (menulis surat untuk temannya, menanam bunga, mengukur benda-benda di sekitar, dan sebagainya) maupun juga belajar dari bentuk-bentuk pengalaman yang menyentuh perasaan mereka (seperti membaca buku, melihat lukisan, menonton TV atau mendengarkan radio). Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek

²¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILAKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 75.

²² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, hal. 76.

ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.²³

Anak-anak juga belajar dengan baik dan memahami bila apa yang dipelajari terkait dengan apa yang sudah diketahui dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka (gaya belajar mendengarkan, melihat dan bergerak atau melakukan) dan bagai kecerdasan yang mereka miliki seperti bahasa, musik, gerak, logika, antarpribadi dan interpribadi. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi sebagaimana yang digambarkan di atas.²⁴

Keaktifan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga keaktifan belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.²⁵

²³ *Ibid.*, hal. 77.

²⁴ *Ibid.*, hal. 78.

²⁵ Indarwati Rohana dan Puji Nugraheni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2015, hal. 12.

Menurut pandangan ilmu jiwa modern, menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami siswa juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk aktif melakukan suatu aktivitas demi tercapai apa yang ia harapkan. Oleh karena itu sebelum meningkatkan keaktifan siswa, guru harus dapat meningkatkan motivasi siswa. Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tidak membuat siswa bosan dalam belajar.²⁶

Dalam proses belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya, sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru harus memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Siswa (peserta didik) harus mengalami dan berinteraksi langsung dengan obyek yang nyata. Jadi belajar harus dialihkan yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.²⁷

Sekolah merupakan sebuah miniatur dari masyarakat dalam proses pembelajaran harus terjadi saling kerja sama dan interaksi antar komponen. Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktifitas

²⁶ Denis Puranama Sari dan Rustanto Rahardi, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Turen pada Pokok Bahasan Turunan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT)*, Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang, 2015, hal. 25.

²⁷ Denis Puranama Sari dan Rustanto Rahardi, *Op. Cit.*, hal. 26.

yang sejati, di mana siswa belajar dengan mengalaminya sendiri pengetahuan yang dia pelajari. Dengan mengalami sendiri, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Saat ini pembelajaran diharapkan ada interaksi siswa pada saat pembelajaran. Hal ini agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.²⁸

b. Klasifikasi keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁹

1) *Visual activities*

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.

2) *Oral activities*

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

3) *Listening activities*

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, pidato.

4) *Writing activities*

Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin.

5) *Drawing activities*

Menggambar, membuat grafik, diagram, peta.

6) *Motor activities*

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

²⁸ *Ibid.*, hal. 26.

²⁹ *Ibid.*, hal. 28.

7) *Mental activities*

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8) *Emotional activities*

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

c. Prinsip-prinsip keaktifan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:³⁰

- 1) Prinsip motivasi, di mana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif – motif yang positif dari siswa dalam pembelajarannya.
- 2) Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memperoleh bahan baru.
- 3) Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan seluruh aspek pengajaran.
- 4) Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
- 5) Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kegiatan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu di dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- 6) Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.

³⁰ *Ibid.*, hal. 29.

- 7) Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka terhadap masalah dan mempunyai kegiatan untuk mampu menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam membangun suatu aktivitas dalam diri para siswa, hendaknya guru memperhatikan dan menerapkan beberapa prinsip di atas. Dengan begitu para siswa akan terlihat keaktifannya dalam belajar dan juga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya. Jadi siswalah yang berperan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru hanya membuat suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa bisa aktif dalam pembelajaran, jadi mereka tidak hanya diam pada saat pelajaran sedang berlangsung.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Hasil penelitian Hertika Janiar Litri yang berjudul *Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *reading aloud* sudah sesuai dengan kemampuan yang ada. Guru sudah memberikan contoh cara membaca dan siswa sudah menirukan. Guru juga sudah menggunakan media untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada lagi siswa yang membaca secara terbata-bata.³¹

Hasil penelitian Rian Arif Hernawan yang berjudul *Penerapan Model Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Cakraningratan No. 32 Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Berdasarkan penerapan model *reading aloud* dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa

³¹ Hertika Janiar Litri, hal. 2946.

meningkat. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada siklus I dari 30 siswa yang hadir terdapat 66,67 % atau 20 siswa yang mendapat nilai = 62, sebagai KKM. Pada siklus II dari 31 siswa yang hadir terdapat 87,10 % atau 27 siswa yang mendapat nilai = 70, sebagai KKM, hal ini menyatakan ada peningkatan sebanyak 20, 43 % dari siklus I. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V SD Negeri Cakraningratan No. 32 Kecamatan Laweyan Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.³²

Hasil penelitian Ari Nur Apriyani yang berjudul *Penerapan Strategi Reading Aloud pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Semester II MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru kelas IIA telah menerapkan strategi *Reading Aloud* (Membaca Keras) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan proses perencanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan proses penerapan strategi *Reading Aloud* (Membaca Keras) dalam pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Langkah-langkah dalam penerapan strategi *Reading Aloud* (Membaca Keras) secara umum yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan bahan bacaan yang akan digunakan, mempersiapkan spidol hitam untuk menulis dan penghapus. Dalam kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran, guru mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen kehadiran siswa, memberikan motivasi dan mengkondisikan siswa agar siap dalam menerima materi pelajaran.³³

³² Rian Arif Hernawan, *Penerapan Model Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Cakraningratan No. 32 Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hal. 2.

³³ Ari Nur Apriyani, *Penerapan Strategi Reading Aloud pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Semester II MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten*

Hasil penelitian Umi Hanik yang berjudul *Efektivitas Penerapan Metode Reading Aloud dan Metode Flash Card terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Pokok Menghafal Arti Surah An-Nasr dan Al-Kautsar Kelas IV MI Silahululum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil *t-test*, dihasilkan bahwa *t hitung* =5,42. Sedangkan *t* = 1,67 dengan taraf nyata 5% karena *t hitung* < *t tabel* maka data tersebut dinyatakan signifikan. Sedangkan hasil perhitungan analisis keefektifan menunjukkan bahwa metode *reading aloud* dan *flash card* lebih efektif daripada metode konvensional. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 79,86 yang mempunyai kriteria efektif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional 67,93 yang mempunyai kriteria cukup efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metode *reading aloud* dan *flash card* berpengaruh terhadap efektifitas hasil belajar peserta didik.³⁴

Hasil penelitian Zumrotul Fatmah yang berjudul *Pengaruh Implementasi Strategi Reading Aloud terhadap Hasil Membaca Santri Kelas I'dadydi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Proses pembelajaran Al-Mabadi'u Al-Fiqhiyyah di kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah berjalan cukup baik dengan metode yang bervariasi seperti metode bandongan, ceramah, sorogan santri berperan aktif dalam pembelajaran selain itu terbukti dengan menggunakan strategi *reading aloud* pada kemampuan membaca teks bahasa Arab dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. (2) Kendala yang dihadapi santri dalam membaca teks bahasa Arab (a)

Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014, Jurnal yang dipublikasikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014, hal. 94.

³⁴ Umi Hanik, *Efektivitas Penerapan Metode Reading Aloud dan Metode Flash Card terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Pokok Menghafal Arti Surah An-Nasr dan Al-Kautsar Kelas IV MI Silahululum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal yang dipublikasikan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014, hal. 2.

belum terbiasanya santri dalam membaca kitab kosong/tanpa harokat (b) bervariasinya latar belakang santri dan kemampuan santri (c) Keterbatasan ruang dan waktu.³⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini titik fokus penelitian pada implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi metode pembelajaran *reading aloud*.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran. Sebab pada kenyataannya proses pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga pendidikan banyak dilakukan bahkan tidak lepas dari apa yang namanya proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan.

Belajar tidak hanya sekedar penyampaian informasi dari seorang guru kepada peserta didik, tetapi belajar juga membutuhkan keaktifan atau keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri.³⁶ Artinya dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* ini, mengajak para peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

³⁵ Zumrotul Fatmah, *Pengaruh Implementasi Strategi Reading Aloud terhadap Hasil Membaca Santri Kelas I'dadydi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal yang dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. IX.

³⁶ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, YAPPENDIS, Yogyakarta, 2002, hal. xiii.

Membaca adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dengan dunia di luar dirinya. Kehidupan manusia tidak hanya dapat dikomunikasikan melalui media lisan semata, namun kadang memerlukan media tertulis apalagi bila dikaitkan dengan kegiatan untuk memahami khazanah intelektual Islam dan modern. Membaca juga merupakan salah satu hal yang penting dan perlu dilaksanakan secara sistematis, karena membaca dapat memperoleh informasi dalam bentuk gagasan, teori, analisis dan penemuan-penemuan praktik dari teori yang pernah diketahui. Dari uraian tersebut di atas dapat di jelaskan pada skema di bawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

